

Upaya Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SMA

Nurjannah¹, Husnul Khatimah², Ilyas Yasin³

^{1,2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP Yapis Dompu

E-mail: janahmalik50@gmail.com

Article History: Received: 2022-02-11 || Revised: 2022-02-15 || Published: 2022-02-28

Sejarah Artikel : Diterima: 2022-02-11 || Direvisi: 2022-02-15 || Dipublikasi: 2022-02-28

Abstract

A research has been conducted with the title of history teachers' efforts in implementing student character education at SMA Negeri 1 Bolo. This study aims to describe the efforts of history teachers in implementing character education at SMA Negeri 1 Bolo. The data were analyzed by using descriptively qualitative method with the results (1) Implementation of Character Education on Discipline Aspect which focuses on implementing values in setting an example for time discipline, to achieve the goal, history teachers try to get to class on time, even 5 minutes before the time of learning, (2) Implementation of Character Education on the Discipline Aspect of Instilling a religious attitude to students through opening and closing greetings, (3) Implementation of Character Education on the Aspect of Responsibility, this aspect is that students are asked to do all assignments or exercises given and must be submitted to the teacher. If there are students who do not work, the teacher will reprimand and give them sanctions.

Keywords: *Teacher of History, Implementation, Character education*

Abstrak

Telah dilakukan penelitian dengan judul upaya guru sejarah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Bolo dengan tujuan mendeskripsikan upaya guru sejarah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bolo. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan hasil (1) Pengimplementasian Pendidikan Karakter dari Aspek Kedisiplinan yaitu dengan Pengimplementasian nilai dalam memberi teladan untuk disiplin waktu, guru sejarah berupaya mewujudkan dengan selalu berusaha masuk kelas tepat waktu, bahkan 5 menit sebelum waktu pembelajaran guru sejarah sudah ada di depan kelas. (2) Pengimplementasian Pendidikan Karakter dari Aspek Kedisiplinan melalui Menanamkan sikap religius kepada siswa melalui salam pembuka dan penutup, (3) Pengimplementasian Pendidikan Karakter dari Aspek Tanggung Jawab adalah siswa di minta untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan dan harus diserahkan ke guru. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan maka guru akan menegur dan memberi sanksi.

Kata kunci: *Guru Sejarah, Implementasi, pendidikan Karakter.*

I. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah Membentuk manusia yang memiliki karakter akhlak mulia seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pada Bab II pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab", era digitalisasi seperti sekarang ini semakin menambah permasalahan di dunia pendidikan seperti terlihat di media sosial, maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkelahian antarpelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa dan masih banyak lagi permasalahan yang lainnya. Ary Ginanjar Agustian (chairiyah, 2014), menyatakan bahwa ada tujuh krisis yang dialami bangsa Indonesia, yaitu krisis kejujuran, tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan, disiplin, kebersamaan, keadilan, dan kepedulian. Dari

contoh permasalahan di atas tentu memerlukan penanganan secara tepat melalui pemberian pendidikan karakter di semua tingkatan pendidikan.

Pendidikan karakter adalah system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tak pernah (*never ending proses*) selama manusia hidup dan selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis. Usaha untuk memperluas pendidikan karakter di luar keluarga dan sekolah merupakan salah satu perkembangan yang paling menjanjikan dalam pergerakan pendidikan karakter nasional. (Lickona, 2012: 340)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 27 desember 2021 di SMA Negeri 1 Bolo peneliti menemukan terdapat banyak siswa yang melakukan pelanggaran aturan sekolah, seperti, sering datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin, tidak memasukan baju, sering bolos, keluar masuk pada saat guru mengajar, dan membuat kekacauan di kelas mengganggu temannya pada saat jam pelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut guru harus berupaya menunjukkan karakteristik positif terhadap siswanya, serta mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan karakter didalam diri siswa, seperti sikap disiplin, religius serta sikap tanggung jawab dan sebagainya. Sehingga pendidikan karakter dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif, merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara pendekatan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Secara singkat Arikunto (2011: 104) menjelaskan, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam studi pendidikan penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran, Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data selama proses penelitian. SMA Negeri 1 Bolo merupakan sekolah yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian. karena merupakan sekolah yang banyak di minati oleh siswa-siswi alumni SLTP/ sederajat khususnya dikecamatan Bolo dan merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kecamatan Bolo. Sekolah SMA Negeri 1 Bolo dikatakan favorit lantaran sekolah ini suasana kegiatan di ruang lingkup sekolah sungguh aktif dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, SMA Negeri 1 Bolo juga sudah memakai kurikulum K-13 sebagai sumber atau acuan pembelajaran, karena memang K-13 lebih menekankan kepada pendidikan karakter.

Menurut Sugiyono (2015) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti sebagai obyek penelitian. Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung dari pihak- pihak yang ada di lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang upaya guru sejarah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Bolo Tahun 2021/2022. Peneliti mendapatkan data langsung dari narasumber SB (Guru Sejarah) dan NE Siswi kelas XI IPS 1, Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti melalui orang lain atau mencari lewat dokumen. Data ini menggunakan studi literatur yang dilakukan dengan beberapa buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan peneliti. Dalam hal ini peneliti mencari informasi atau data berupa RPP dan Silabus untuk menambah atau melengkapi hasil dari penelitian, Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan mengkaji dan menelaah sumber-sumber data, baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi yang telah dicatat dalam proses penafsiran data untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pengimplementasian pendidikan karakter dimulai dari perencanaan yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru. Dalam RPP guru dapat dilihat implementasi pendidikan karakternya melalui KI (Kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat beberapa karakter. Pada materi Menenal Sejarah Nenek Moyang Bangsa Indonesia, dengan mengembangkan sikap religius, kedisiplinan serta sikap tanggung jawab, pada langkah-langkah Pembelajaran guru juga mengembangkan beberapa karakter lain seperti sopan, komunikatif, toleransi, dan jujur. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru ingin mengembangkan nilai karakter. Dari hasil dokumentasi RPP guru melalui KI (Kompetensi Inti) yang termuat beberapa karakter yang ingin dikembangkan di kelas seperti religius, kedisiplinan serta tanggung jawab. Pada Saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru sebisa mungkin harus dapat mengimplementasikan dan mengembangkan nilai karakter tersebut dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan tugas terstruktur agar dapat memunculkan nilai karakter. Hal lain yang dapat dilakukan guru adalah menghimbau dan membimbing siswa, memberikan dorongan atau motivasi untuk memunculkan sikap atau perilaku berkarakter.

1. Pengimplementasian Pendidikan Karakter dari Aspek Kedisiplinan

Pengimplementasian nilai dalam memberi teladan untuk disiplin waktu, guru sejarah berupaya mewujudkan dengan selalu berusaha masuk kelas tepat waktu, bahkan 5 menit sebelum waktu pembelajaran guru sejarah sudah ada di depan kelas.(O.I.19.01.2022), Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi teladan kepada siswa untuk disiplin waktu. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin, namun, kesadaran siswa untuk mentaati aturan yang berlaku masih kurang, terlihat masih ada siswa yang mendapat hukuman karena tidak segera masuk kelas pada waktunya, dan tidak memasukan baju kedalam, dan membuat kekacaun di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab siswa masih rendah, untuk mengurangi hal itu guru sejarah selalu memberi teguran, nasehat kepada semua siswa dan hukuman bagi siswa yang melanggar. (WCR/SB/19.01.2022). Demi membangun dan membentuk karakter siswa, guru berupaya mengajarkan kepada siswa untuk disiplin waktu, menjaga penampilan supaya tetap rapi, membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas serta memberi motivasi kepada siswa. (WCR/SB/19.01.2022). Jika kedisiplinan sudah diimplementasikan kedalam diri seseorang, tentu ada perubahan yang menonjol dalam diri seseorang tersebut.

Hubungannya dengan pola komunikasi guru dengan siswa, guru sejarah berusaha menggunakan bahasa yang baik dan benar, terutama sekali dalam berucap, tutur kata yang sopan terhadap siswa, serta mewajibkan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam kelas ketika pelajaran sejarah berlangsung. Hal tersebut bertujuan agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan menanamkan rasa Nasionalisme terhadap siswa. (WCR/SB/19.01.2022).

Permasalahan-Permasalahan yang sering muncul pada saat guru sejarah mengajar dalam kelas antara lain, masalah kerapian, ribut dalam kelas mengganggu temannya, keluar masuk pada saat waktu belajar. (WCR/SB/19.01.2022). Guru sejarahpun berupaya menciptakan suasana kondusif dalam kelas yaitu dengan cara mengawasi, memperhatikan, penguasaan kelas, mengelola kelas, langkah tersebut sering kali di lakukan dan suasana dalam kelas pun cukup kondusif. (WCR/SB/19.01.2022).

Berdasarkan penilaian siswa perilaku guru sejarah (bapak), setiap kali mengajar di kelas XI IPS 1, sebelum waktu masuk kelas, guru sejarah sudah hadir lebih dulu, sehingga siswa tidak dapat bermain diluar kelas, dan menurut siswa periku guru tersebut telah mencerminkan sikap disiplin waktu yang ditunjukkan kepada kami siswanya. (WCR/NE/19.01.2022). perilaku guru tersebut patut untuk dijadikan sebagai contoh dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa dan periku yang seperti itu pula harus dijadikan sebagai suatu budaya dalam lembaga pendidikan, terutama di sekolah.

2. Pengimplementasian Pendidikan Karakter dari Aspek Religius

Menanamkan sikap religius kepada siswa melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis lembar observasi selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

(O.II.19/01/2022), sikap religius sangat penting untuk dikembangkan, sebab jika kita sudah mendalami ilmu agama tentu kita akan berusaha menjadi insan yang baik dan selalu menjauhkan diri dari sesuatu yang buruk. Pembinaan nilai religius di sekolah tidak hanya diperuntukan bagi siswa yang beragama islam tapi juga yang beragama lain. Bagi siswa yang beragama Kristen, dan Protestan, sekolah juga harus menyediakan guru khusus untuk membina mereka. Pada saat peringatan hari besar keagamaan, mereka juga diberi kesempatan meninggalkan sekolah guna mengikuti kegiatan tersebut. (Furkan, 2014: 167).

3. Pengimplementasian Pendidikan Karakter dari Aspek Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai yang dimiliki seseorang sebagai bentuk pemahaman dan pelaksanaan kewajiban yang diberikan kepadanya. Guna menciptakan suasana sekolah yang kondusif, nilai tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki warga sekolah. (Furkan, 2014: 181). Upaya yang dilakukan guru sejarah untuk mewujudkan sikap tanggung jawab siswa adalah siswa di minta untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan dan harus diserahkan ke guru. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan maka guru akan menegur dan memberi sanksi. (O.II.19/01/2022). hal ini menunjukkan guru membiasakan siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan dan belajar bertanggung jawab atas amanat yang diberikan kepada mereka. Namun, Kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawabnya masih kurang, hal ini dapat di lihat bahwa masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas yang telah ditetapkan seperti jadwal piket kelas dan masih ada yang tidak mengerjakan PR. Untuk mengurangi hal itu guru selalu memberi teguran nasehat kepada semua siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya. (WCR/SB/19.01.2022). Mengerjakan tugas adalah hal yang perlu di patuhi dan dipertanggung jawabkan dalam sekolah, karena tugas merupakan kunci untuk menambah pengetahuan dan dengan cara mematuhi tugas yang diberikan oleh guru akan menambah nilai plus juga bagi siswa. Dalam memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran, guru berupaya untuk menegur tersebut, salah satu contohnya adalah jika siswa membuat kekacaun atau ribut dalam kelas ketika guru mengajar, guru menghukumnya dengan menyuruh siswa tersebut menjelaskan kembali materi yang telah saya jelaskan tadinya. (WCR/SB/19.01.2022).

Dari berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru sejarah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswanya dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik, perubahan yang sangat menonjol diantaranya adalah waktu masuk kelas, siswa yang dulunya kebiasaan masuk kelas setelah guru sudah memulai pelajaran sekarang sudah tidak ada lagi yang seperti itu, semuanya sudah ada dalam kelas sebelum guru masuk dikelas. Dan siswa yang kebiasaan tidak memasukan baju dulu hampir 60% siswa yang seperti itu, tetapi sekarang karena sering guru menegur akhirnya berkurang, walaupun masih ada satu atau dua orang siswa yang seperti itu. (WCR/SB/19.01.2022). hal tersebut patut untuk dikembangkan oleh setiap orang, terutama sekali seorang pendidik atau guru di sekolah. Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah seluruh latar fisik sekolah, suasana, rasa, sifat dan iklim sekolah yang produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh dan berkembangnya kecakapan hidup peserta didik yang diharapkan. Pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup akan efektif bila disemaikan dalam budaya sekolah bukan sekedar di informasikan dan dilatihkan (Bagus Mustakim, 2011: 96).

Pendidikan karakter di sekolah akan lebih terarah, jika semua pihak yang ada di sekolah dapat menerapkan dan berupaya mengimplementasikannya. Karena jika pendidik menanamkan contoh teladan yang baik, maka anak didikpun akan ikut memprentasikannya. Sebaliknya jika pendidik memberikan menamapkan perilaku tidak baik, maka anak didiknya pun akan menjadi akan menampakan perilaku yang tidak baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Upaya Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter pada Siswa SMA Negeri 1 Bolo, Khususnya guru sejarah yang mengajar di kelas XI IPS1, Semester genap. Tahun Pembelajaran 2021/2022. Dapat ditemukan kualitas guru dalam mendidik siswanya dalam hal mendidik karakter siswa, berbagai upaya yang dilakukan guru sejarah demi membangun dan

membentuk karakter anak didiknya, dengan mencerminkan sikap dan perilaku yang baik, terutama mengajarkan siswanya untuk disiplin waktu, mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, menunjukkan penampilan yang rapi dan sopan dan belajar bertanggung jawab.

B. Saran

memberikan saran kepada semua pihak yang membaca tulisan ini, terutama sekali pihak-pihak yang ada di sekolah agar dapat lebih mengembangkan pendidikan karakter siswa dan menjadikan pendidikan karakter sebagai suatu budaya dalam lembaga pendidikan, dan peneliti berharap pendidikan karakter dapat digabungkan kedalam kurikulum satuan pendidikan sebagai sumber acuan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chairiyah. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character In Education World*. Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, 4(1), 42-51.
- Furkan, Nuril. 2014. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhasanah, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcard Huruf Hijaiyah terhadap Hasil Belajar Iqro pada Santri The Gold Generation. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 60-68. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.106>
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52-59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitaif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta